

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kasus bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap kematian bayi. BBLR memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat normal. Lebih tepatnya BBLR memiliki resiko 20 kali lebih tinggi terhadap kematian neonatus dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal hingga pada usia 1 tahun. Bayi yang lahir pada masa kehamilan kurang dari 37 minggu dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi karena pertumbuhan organ-organ yang berada dalam tubuhnya belum sempurna. Kemungkinan yang lebih buruk bisa terjadi apabila berat bayi sangat rendah pada saat dilahirkan. Bayi yang terlahir dengan BBLR memiliki keadaan fisik yang belum sempurna untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga membutuhkan perawatan yang baik dan tepat untuk menjamin keselamatannya.

Lamanya perawatan di rumah sakit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada bayi dengan kejadian BBLR. Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki status gizi kurang sehingga memiliki resiko tinggi diare, kecenderungan menderita ISPA, memiliki respon imun rendah serta keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dibutuhkan waktu perawatan yang cukup lama guna meningkatkan berat badan ataupun status gizinya. Luthfi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bayi Berat Badan Lahir Rendah dirawat >7 hari. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Hanum (2014) bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki rata-rata lama perawatan 15,81 hari.

Terdapat sekitar 10-20% dari seluruh kelahiran bayi di dunia terlahir dengan kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), sehingga kurang lebih sekitar 25 juta bayi yang terlahir dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR) dalam satu tahun, dimana kasus ini 0,5% terjadi di negara maju dan 95,5% kejadian terjadi di negara berkembang (WHO, 2011). Di Indonesia prevalensi bayi yang lahir dengan berat badan rendah yaitu 11,1% atau sebanyak 2.103 dari 18.948 dari total kelahiran bayi yang di timbang mulai dari 6-48 jam setelah kelahiran. (Riskesdas, 2010). Pada tahun 2013 Riskesdas menyatakan bahwa persentase balita (0-59 bulan) yang mengalami BBLR sebesar 5,7%. Menurut data program gizi Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 prevalensi bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Sukoharjo sebesar 3,9% dengan rata-rata angka BBLR di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,4% bahkan diketahui bahwa angka tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2016.

Menurut WHO (2011) Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan penyumbang tertinggi angka kematian neonatus. Tercatat sebanyak 60-80% angka kematian pada neonatus disebabkan oleh BBLR. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi jika di bandingkan dengan beberapa Negara ASEAN, yaitu tercatat 36 per 1000 kelahiran pada tahun 2006. Penyebab kematian bayi tertinggi dikarenakan gangguan prenatal, dimana sekitar 2 – 27% kematian disebabkan oleh berat bayi lahir rendah (BBLR) (Depkes RI, 2013).

Pada penelitian pendahuluan didapatkan data dari Instalasi rekam medis RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo tahun 2017 terdapat 14% kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 0,04% menjadi 14,04% yang terdiri dari 48,23% laki-laki dan 51,77% perempuan.

Perawatan tersingkat yaitu selama 2 hari sedangkan perawatan terlama selama 38 hari dengan status pulang 94,33% hidup, 3,55% meninggal dunia dan 2,12 pulang paksa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan lamanya perawatan dengan perubahan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan lamanya perawatan dengan perubahan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan lamanya perawatan dengan perubahan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan lamanya perawatan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
- b. Mendeskripsikan perubahan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
- c. Menganalisis hubungan lamanya perawatan dengan perubahan berat badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan acuan dan evaluasi untuk melakukan intervensi yang lebih baik lagi terutama pelayanan pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) melalui program-program edukasi orangtua, konsultasi nutrisi kehamilan ke ahli gizi dengan tujuan mengoptimalkan kebutuhan gizi pada ibu hamil.

2. Bagi Masyarakat/orang tua bayi

Menambah informasi tentang faktor penyebab serta perawatan yang baik dan benar bagi bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi serta ide untuk melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan mengenai Hubungan Lamanya Perawatan dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.